

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Kudus

Ja'far Shoddiq atau Sunan Kudus adalah salah satu tokoh yang memiliki peran penting berdirinya Kota Kudus. Karena keahlian dan ilmu yang dimiliki oleh beliau, Sunan Kudus diberikan amanah untuk menjadi pemimpin jamaah haji, sehingga beliau diberi gelar “Amir Haji” yang memiliki arti orang yang menguasai urusan para jamaah haji. Sunan Kudus pernah menetap di Baitul Maqdis untuk belajar agama Islam. Ketika beliau berada disana, sedang muncul wabah penyakit yang menyebabkan banyak orang mati. Berkat usaha yang dilakukan oleh Sunan Kudus, wabah penyakit tersebut dapat diberantas. Atas jasa yang dilakukan, Pemimpin di Palestina memberikan hadiah berupa wewenang menguasai suatu daerah di Palestina. Pemberian wewenang tersebut tertulis pada batu yang ditulis dengan huruf arab kuno, sampai sekarang masih terdapat di atas *Mihrab* Masjid Menara Kudus.

Sunan Kudus meminta kepada Pemimpin Palestina yang sekaligus sebagai guru beliau untuk memindahkan wewenang untuk menguasai wilayah tersebut ke pulau Jawa. Permohonan yang diminta dikabulkan, kemudian Sunan Kudus kembali ke Jawa. Pada tahun 1956 H atau 1548 M, Sunan Kudus mendirikan Masjid di daerah Kudus. Awalnya masjid tersebut bernama Al Manar atau Masjid Al Aqsho, terinspirasi dari nama Masjid yang berada di Yerussalem bernama Masjidil Aqsho. Kota Yerussalem dikenal juga sebagai Baitul Maqdis atau Al-Quds. Dari kata Al-Quds kemudian lahir kata Kudus, yang sekarang digunakan untuk nama Kota Kudus. Awalnya

wilayah Kudus bernama Loaram, nama ini sekarang masih dipakai sebagai nama Desa Loram. Masjid buatan Sunan Kudus tersebut dikenal dengan nama masjid Menara di Kauman Kulon. Sejak Sunan Kudus bermukim di wilayah tersebut, jumlah orang yang memeluk agama Islam semakin bertambah sehingga daerah disekitar Masjid diberi nama Kauman, yang berarti tempat tinggal kaum muslimin.

Tanggal 23 September 1549 M ditetapkan sebagai hari jadi Kota Kudus, di tetapkan dan diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) No. 11 tahun 1990 tentang Hari Jadi Kudus yang di terbitkan tanggal 6 Juli 1990 yaitu pada masa Bupati Kolonel Soedarsono. Perayaan hari jadi Kota Kudus dirayakan dengan parade, upacara, tasyakuran dan beberapa kegiatan di Al Aqsa/Masjid Menara yang dilanjutkan dengan ritual keagamaan.¹

2. **Keadaan Geografi Kabupaten Kudus**

Kabupaten Kudus adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, terletak diantara empat kabupaten yaitu,

- Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati.
- Bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Pati
- Bagian selatan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati.
- Bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara.

Kabupaten Kudus terletak diantara 110° 36' dan 110° 50' Bujur Timur dan antara 6° 51' dan 7° 16' Lintang Selatan. Jarak terjauh dari barat

¹ “Profil Kabupaten Kudus.” Pemerintah Kabupaten Kudus daring, 18 Januari, 2020, http://kuduskab.go.id/page/profil_kabupaten_kudus.

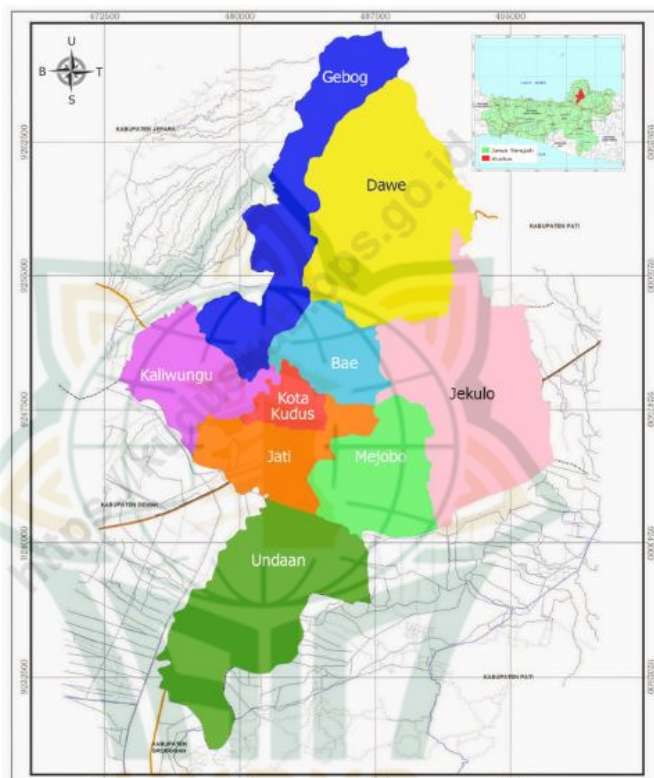
ke timur wilayah Kabupaten Kudus adalah 16 kilometer dan dari utara ke selatan 22 kilometer.

Kabupaten Kudus secara administratif terbagi dalam 9 kecamatan dan 123 desa. Luas wilayah Kabupaten Kudus tercatat seluas 42.516 hektar atau sekitar 1,31 persen dari luas Propinsi Jawa Tengah. Kecamatan Dawe merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Kudus, dengan luas wilayah 8.584 hektar, sedangkan Kecamatan kota adalah kecamatan terkecil yang memiliki luas 1.047 hektar.

Di Kabupaten Kudus terbagi dalam beberapa lahan, diantaranya adalah lahan pertanian sawah dengan luas wilayah 20.561 hektar, lahan pertanian bukan sawah seluas 9.791 hektar. Sedangkan sisanya adalah lahan bukan pertanian sebesar 12.164 hektar. Untuk lahan pertanian bukan sawah sebagian besar digunakan masyarakat untuk tegal atau kebun sebesar 60,93 persen, untuk perkebunan sebesar 9,11 persen dan sisanya untuk ladang, hutan rakyat, tambak, kolam dan lainnya.²

² “Letak Geografis Kabupaten Kudus.” Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus daring, 18 Januari, 2020, <https://kuduskab.bps.go.id>.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Kudus



Sumber : Kabupaten Kudus dalam Angka 2018:BPS

3. Visi Misi Kabupaten Kudus

Visi Kabupaten Kudus adalah "Kudus Bangkit Menuju Kabupaten Modern, Religius, Cerdas dan Sejahtera". Dari visi yang ada maka Kabupaten Kudus memiliki misi:

- a. Mewujudkan masyarakat kudus yang berkualitas, kreatif, inovatif dengan memanfaatkan teknologi dan multimedia.
- b. Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk peningkatan pelayanan publik.

- c. Mewujudkan kehidupan yang toleran dan kondusif.
- d. Memperkuat ekonomi kerakyatan yang berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang berdaya saing.³

4. Pariwisata Kabupaten Kudus

Kudus adalah salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah dengan beragam destinasi wisata menarik dan bermacam. Berikut beberapa kategori wisata yang ada di Kudus.

a. Wisata Budaya

Berikut beberapa destinasi wisata budaya yang berada di Kabupaten Kudus:

1) Museum Kretek

Museum kretek merupakan salah satu destinasi wisata yang dipersembahkan oleh Persatuan Perusahaan Rokok Kudus (PPRK) yang diresmikan oleh Soeparjo Rustam selaku Gubernur Jawa Tengah pada masa itu. Museum kretek diresmikan pada tanggal 3 Oktober tahun 1986. Museum Kretek terletak di Desa Getas Pejaten, Kecamatan Jati, Kabuapten Kudus. Berjarak sekitar 1,5 kilometer selatan pusat Kota Kudus.

2) Museum Patiayam

Museum Patiayam terletak di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Museum Patiayam menyembunyikan peradaban tertua di Kudus. Pegunungan Patiayam telah tumbuh budaya pada ratusan tahun silam.

³ “Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Kudus.” Pemerintah Kabupaten Kudus daring, 3 Februari, 2020, http://kuduskab.go.id/page/visi_dan_misi.

Budaya yang sangat sederhana, ditandai dengan batu kapak perimbas, sebagai bentuk manusia purba kala itu telah mengenal peradaban.

3) Rumah Adat Kudus

Saat ini masih ada beberapa rumah adat yang kondisinya bagus dan memiliki arsitektural masih lengkap di kawasan sekitar objek wisata Menara Kudus. Seperti halnya, rumah adat Kudus yang berada di kompleks Museum Kretek Desa Getas Pejaten, dahulunya merupakan *bedholan* (pindahan) dari Kudus Kulon. Begitu pula rumah adat Kudus yang berada di Taman Maerakaca, Semarang dan di TMII Anjungan Jawa Tengah, yang merupakan hasil dari reproduksi.⁴

b. Wisata Alam

Berikut beberapa destinasi wisata alam yang berada di Kabupaten Kudus:

1) Air Terjun Montel Kudus

Air Terjun Montel terletak di kawasan objek wisata Colo atau berada di wilayah sekitar Makam Sunan Muria, adapun jaraknya harus menempuh perjalanan selama 30 menit. Air Terjun Montel memiliki ketinggian sekitar 25 meter dengan air yang masih jernih. Selain sebagai objek wisata, air terjun Montel juga dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai sumber mata air untuk

⁴ “Wisata Budaya.” Dinas Kebudayaan dan Pariwisata daring, 3 Februari, 2020, <https://disbudparkudus.weebly.com/wisata-budaya.html>.

memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

2) Bumi Perkemahan Kajar

Bumi Perkemahan Kajar terletak di sebelah selatan dari obyek wisata Colo dengan jarak kurang lebih 3 kilometer, tepatnya terdapat di desa Kajar, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Daya tarik wisata ini adalah karena Bumi Perkemahan Kajar dipenuhi dengan pohon pinus yang berumur puluhan tahun.

3) Rahtawu

Rahtawu merupakan salah satu nama desa di Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Daya tarik wisata yang ditawarkan di Rahtawu adalah pesona aliran sungai yang masih jernih dipenuhi dengan bebatuan yang menghiasi sepanjang sungai dan suasana yang asri.

4) Wisata Alam Desa Wonosoco

Daya tarik wisata yang ada di Wonosoco adalah hamparan karst yang ada di beberapa gua, salah satu gua terbesar di Wonosoco adalah Gua Keraton. Gua Kraton dihiasi stalaktit dan stalakmit yang berada di dasar dan dinding gua. Air bersih sangat melimpah disana, karena adanya sumber mata air yang selalu mengeluarkan air, sehingga warga pun tabu membuat sumur.

5) Taman Krida Wisata

Taman Krida Wisata terletak di Desa Wergu Wetan, Kecamatan Kudus Kota, Kabupaten Kudus. Taman Krida Wisata adalah taman

rekreasi bagi keluarga, di sana terdapat berbagai patung binatang yang menarik dan edukatif bagi anak-anak, antara lain patung Dinosaurus, Kuda Nil, Gajah, Jerapah, Singa, Harimau, dan Zebra. Selain itu, Taman Krida Wisata juga dilengkapi dengan aula terbuka yang cocok digunakan untuk berbagai kegiatan.⁵

c. Wisata Religi

Berikut beberapa destinasi wisata religi yang berada di Kabupaten Kudus:

1) Menara Kudus

Menara Kudus terletak di Desa Kauman, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus. Menara Kudus merupakan salah satu identitas dari Kota Kudus yang cukup terkenal hingga kancan internasional. Menara Kudus dibangun pada masa Sunan Kudus merupakan identitas. Bangunan ini tersusun dari bata merah sebagai bahan baku utama yang telah dilindungi sebagai bangunan cagar budaya. Meski pun bangunan menara beberapa kali dilakukan pemugaran, akan tetapi secara arsitektural Menara Kudus masih utuh seperti pertama kali dibuat.

2) Masjid dan Makam Sunan Muria

Masjid dan makam Sunan Muria terletak di Gunung Muria, tepatnya di daerah Colo yang sekarang menjadi destinasi wisata bagi kaum muslim. Untuk menuju

⁵ “Wisata Alam.” Dinas Kebudayaan dan Pariwisata daring, 3 Februari 2020, <https://disbudparkudus.weebly.com/wisata-alam.html>.

makam dari pintu gerbang harus melewati tangga atau *undhagan* jaraknya kurang lebih 750 meter. Di komplek makam Sunan Muria terdapat air yang jernih tersedia di dekat cungkup makam yang berlokasi di belakang masjid. Air tersebut diyakini peziarah mengandung keberkahan.

3) Klenteng Hok Tik Bio

Klenteng Hok Tik Bio terdapat di Desa Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Yayasan Tri Dharma Amurva Bhumi yang mengelola. Klenteng dibangun pada abad XIV Masehi. Saat ini bangunan yang terbuat dari batu, bata merah, semen, dan kayu masih digunakan sebagai tempat ibadah. Bangunan berdiri kokoh di atas lahan 242 meter persegi memiliki panjang 12 meter, lebar 6 meter, tinggi 5 meter dan luas bangunan 72 meter persegi.⁶

d. Wisata Kuliner

Berikut beberapa wisata kuliner yang berada di Kabupaten Kudus:

1) Soto Kerbau

Soto kerbau adalah salah satu kuliner khas yang ada di Kudus. Satu mangkuk nasi soto, berisi irisan daging kerbau, tauge, mie putih, butiran kacang kedelai, kol, dan ditaburi bawang goreng dan daun seledri, kemudian ditambah kuah dari kaldu kerbau dengan bumbu dan

⁶ “Wisata Religi.” Dinas Kebudayaan dan Pariwisata daring, 3 Februari 2020, <https://disbudparkudus.weebly.com/wisata-religi.html>.

aroma rempah yang khas. Jika wisatawan ingin menikmati cita rasa daging kerbau, wisatawan bisa menambahkan lauk daging kerbau sebagai tambahan, yang diolah menjadi daging lapis.

2) Pindang Kerbau

Pindang kerbau terdiri dari komposisi nasi dengan kuah santan dan daging rebusan. Kuah nasi pindang kerbau ini berwarna coklat kehitaman, karena adanya bumbu kluwek. Selain itu ada tambahan daun melinjo yang direbus bersama kuah. Yang menjadi ciri khas dari makanan ini adalah menggunakan daging kerbau. Selain daging, juga terdapat gajah yang membuat cita rasa nasi pindang menjadi khas.

3) Lentog Tanjung

Lentog tanjung terbuat dari tiga komposisi bahan utama, yaitu ada lontong, sayur gori atau nangka muda dan lodeh tahu. Lentog Tanjung biasanya disajikan di atas piring yang dialasi daun pisang. Lentog Tanjung memiliki tampilan yang sederhana, biasanya dimakan tidak menggunakan sendok, tetapi menggunakan *suru* (sendok dari daun pisang).

4) Madu Mongso

Madu mongso adalah makanan ringan khas dari Kabupaten Kudus yang berbahan dasar ketan hitam. Madu mongso memiliki rasa asam bercampur manis karena ketan hitam sebelumnya telah diolah menjadi tapai. Setelah menjadi tapai

kemudian diolah kembali dengan ditambahkan santan, gula, dan buah nanas sebelum kemudian dimasak kembali hingga menjadi seperti dodol. Madu mongso biasanya dibungkus kertas minyak yang berwarna-warni.⁷

B. Data Potensi *Halal Tourism* dengan Mengoptimalkan *Local Wisdom* di Kabupaten Kudus

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada bab pertama, maka paparan data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) potensi *halal tourism* di Kabupaten Kudus (2) eksistensi *local wisdom* di Kabupaten Kudus (3) potensi *halal tourism* dengan mengoptimalkan *local wisdom* di Kabupaten Kudus.

1. Potensi *Halal Tourism* di Kabupaten Kudus

Sebelum membahas tentang potensi *halal tourism* di Kabupaten Kudus, tentunya perlu digali terlebih dahulu pemahaman tentang pariwisata halal dari berbagai sudut pandang kalangan masyarakat Kabupaten Kudus untuk mengetahui seberapa paham masyarakat terkait dengan pariwisata halal.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu masyarakat di sekitar objek wisata Makam Sunan Muria yang bernama Galuh Putri Riyanti, dia menjelaskan bahwa pariwisata halal dapat diwujudkan apabila segala penunjang wisata, baik itu tempat, sarana prasarana, dan komponen lainnya yang identik dengan kegiatan wisata itu tidak bertentangan

⁷ “Wisata Kuliner.” Dinas Kebudayaan dan Pariwisata daring, 3 Februari, 2020, <https://disbudparkudus.weebly.com/wisata-kuliner.html>.

dengan segala aturan yang dilarang (haram) dalam agama Islam.⁸

Menurut pandangan lain tentang pariwisata halal, Putri Zuhairoh salah satu pengunjung objek wisata Menara Kudus, yang juga masyarakat asli Kabupaten Kudus menjelaskan bahwa wisata halal lebih mengutamakan objek wisata tempat-tempat bersejarah terutama tempat yang bernuansa religi. Dengan begitu mampu melestarikan tempat bersejarah sekaligus meningkatkan spritual serta membangun tempat wisata sebagai penopang ekonomi masyarakat sekitar dan yang terpenting aspek penunjang pariwisata lainnya juga halal.⁹

Sedangkan menurut pandangan dari Susandik, S.Pd. selaku Seksi Bidang Promosi Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus menjelaskan tentang konsep pariwisata halal bahwa pariwisata halal berbeda dengan wisata religi, wisata religi hanya untuk tujuan spiritual umat islam. Tetapi, untuk pariwisata halal lebih kepada pengelolaan penyediaan kegiatan wisata yang semua aspeknya tidak bertentangan dengan Agama Islam. Seperti halnya, makanan yang tersedia harus halal, akomodasi juga harus syariah, sumberdaya manusia dalam kegiatan pariwisata baik itu pemandu wisata, pegawai perhotelan, petugas di objek wisata harus paham tentang objek wisata dan kebutuhan wisatawan.

Untuk menuju pariwisata halal, ada beberapa aspek yang harus ada terpenuhi. Sarana dan prasarana di objek wisata harus memenuhi

⁸ Galuh Putri Rianti, Wawancara oleh penulis dengan masyarakat di sekitar objek wisata Masjid dan Makam Sunan Muria, 22 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁹ Putri Zuhairoh, Wawancara oleh penulis dengan pengunjung objek wisata Menara Kudus, 22 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

standar. Hal utama yang harus ada adalah tempat ibadah, sebagai contoh daya tarik yang ada di Kabupaten Kudus yaitu Museum Kretek, disana terdapat tempat ibadah dilengkapi dengan alat sholat seperti mukena untuk perempuan dan sarung untuk laki-laki, juga dilengkapi alat ibadah yang lain.¹⁰

Selain tempat ibadah, fasilitas lain yang dibutuhkan untuk menunjang pengembangan pariwisata halal dalam sebuah objek wisata adalah adanya tempat makan dan belanja yang menjual produk halal, fasilitas toilet yang memadai. Hal penting lainnya yang harus terpenuhi adalah tempat istirahat, tempat istirahat tidak hanya tersedia di objek wisata, tetapi juga sarana akomodasi seperti hotel yang memenuhi standar syariah. Sebab, wisatawan tidak hanya sebentar berkunjung ke objek wisata, bisa jadi menetap beberapa hari untuk melakukan kunjungan wisata, jadi tempat istirahat yang nyaman menjadi penting.

Salah satu objek wisata yang memiliki pengunjung terbanyak di Kabupaten Kudus adalah objek wisata Masjid dan Makam Sunan Muria. Fasilitas ibadah sudah tersedia disana, ada satu masjid di bawah dekat dengan tempat parkir, satu masjid di atas dekat dengan Makam Sunan Muria, dan ada juga mushola di tengah perjalanan menuju makam. Untuk tempat makan dan belanja disepanjang jalan menuju makan tersedia. Fasilitas toilet tersedia disepanjang jalan menuju makam. Terdapat pula tempat istirahat yang tersedia berupa bangku-bangku di sepanjang jalan sebelum menuju makam, fasilitas tersebut sangat bermanfaat bagi wisatawan karena perjalanan yang cukup

¹⁰ Susandik, Wawancara oleh penulis dengan bagian promosi pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, 26 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

melelahkan dari tempat parkir menuju makam Sunan Muria.¹¹

Sebagai tempat wisata, selain memiliki tempat yang bagus, fasilitas seperti ketersediaan tempat kebersihan, tempat parkir, tempat beribadah, tempat beristirahat sangat dibutuhkan. Selain itu juga perlu menjaga ketertiban para pedagang yang berada di sekitar objek wisata untuk menjaga kenyamanan para wisatawan.

Objek wisata lain yang memiliki jumlah pengunjung terbanyak di Kabupaten Kudus serta menjadi ikon wisata di Kabupaten Kudus adalah Menara Kudus. Pada objek wisata tersebut telah dilengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang pengembangan pariwisata halal. Beberapa tempat sudah tersedia tempat sampah dan juga lingkungannya bersih. Tersedia tempat parkir juga tersedia dengan cukup, yang menarik disini untuk tempat parkir tidak ditentukan tarifnya, jadi pengunjung bebas memberikan uang yang langsung dimasukkan kotak infaq. Karena objek wisata menara ini gabung dengan masjid, wisatawan sangat mudah untuk menjalankan ibadah ketika waktu sholat tiba. Wisatawan dapat memanfaatkan serambi masjid yang berada di samping menara sebagai tempat istirahat serta juga tersedia pendopo kecil sebagai tempat istirahat sebelum memasuki area makam.

Wisatawan juga dapat dengan mudah mengetahui waktu sholat tiba, sebab ketika waktu sholat tiba di objek wisata Menara Kudus selalu dikumandangkan adzan tepat waktu. Kondisi tersebut tentunya sangat menguntungkan wisatawan karena mereka dapat dengan mudah

¹¹ Galuh Putri Rianti, Wawancara oleh penulis dengan masyarakat di sekitar objek wisata Masjid dan Makam Sunan Muria, 22 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

melaksanakan ibadah sholat sesegera mungkin. Sehingga wisatawan selain mendapatkan kepuasan melaksanakan kunjungan wisata juga mendapatkan kepuasan batin karena mampu dengan mudah menjalankan ibadah ketika sedang melaksanakan kunjungan wisata.¹²

Makanan halal merupakan salah satu faktor penunjang pengembangan kawasan wisata halal. Kabupaten kudos memang belum memiliki banyak kuliner halal, dalam artian di sini memiliki sertifikat halal. Namun, ada beberapa kuliner khas yang telah memiliki sertifikat halal, diantaranya adalah Jenang Mubarak.

Ada salah satu kuliner yang sudah memiliki sertifikasi halal yaitu jenang mubarak, salah satu makanan khas dari Kabupaten Kudus. Untuk jenang mubarak memang sudah lama dan memiliki sertifikasi halal. Kita juga sering bekerjasama dengan Mubarak untuk menampilkan produk di *stand* dalam beberapa *event* untuk mengangkat kuliner khas dari Kabupaten Kudus dan tentunya memiliki label halal.¹³

Beberapa tempat objek wisata juga menyediakan makanan dan jajanan khas Kabupaten Kudus yang hanya menyediakan makanan halal walaupun belum memiliki sertifikat halal. Objek wisata Muria misalnya, outlet oleh-oleh khas muria dan warung makan yang ada dapat dipastikan hanya menyediakan makanan dan olahan halal saja, karena masyarakat yang berdagang di sekitar objek wisata ini adalah muslim. Ada beberapa olahan khas Muria yang

¹² Putri Zuhairoh, Wawancara oleh penulis dengan pengunjung objek wisata Menara Kudus, 22 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹³ Susandik, Wawancara oleh penulis dengan bagian promosi pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, 26 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

sudah mendapatkan label halal seperti produk Alammu Parijoto.¹⁴

2. Eksistensi *local wisdom* di Kabupaten Kudus

Kearifan lokal budaya di Kabupaten Kudus masih dilestarikan sampai sekarang. Kudus memiliki banyak keunikan yang biasa disebut dengan kearifan lokal. Sebagai contoh, Kudus memiliki beberapa desa wisata yang layak untuk dikunjungi. Kurang lebih ada tujuh belas desa wisata yang masing-masing memiliki potensi, salah satu potensinya adalah dari sisi budaya. Misalnya, di Kecamatan Kaliputu ada yang namanya tradisi Jenang Tebokan, di Loram ada Ampyang Maulid, ada Resik-resik Sendang Dewo di Wonosoco, ada Grebek Apem di Desa Undaan Lor, ada Kirap Budaya Sapta Argo atau tujuh gunung di Rahtawu, kemudian seperti Kupatan di beberapa daerah.¹⁵

Kearifan lokal masih dilestarikan sampai sekarang, masyarakat antusias untuk menjaga melestarikan. Dari dinas memberikan perhatian lebih terhadap kebudayaan yang ada, kita juga mengemas kebudayaan-kebudayaan tersebut menjadi lebih bagus, supaya dapat kita angkat di level yang lebih tinggi. Seperti Jenang Tebokan kita bawa sampai Semarang dan juga ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta.

Selain kearifan lokal budaya ada pula berupa makanan khas dan juga barang hasil kerajinan. Misalnya, olahan khas Muria hasil kekayaan alam setempat seperti olahan *snack* parijoto, keripik ganyong, kopi muria dan sirup

¹⁴ Galuh Putri Rianti, Wawancara oleh penulis dengan masyarakat di sekitar objek wisata Masjid dan Makam Sunan Muria, 22 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Susandik, Wawancara oleh penulis dengan bagian promosi pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, 26 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

parijoto. Untuk pakaiannya ada corak batik muria yang syarat akan kebudayaan lokal.

Sampai saat ini kearifan lokal yang ada masih sangat dijaga dan eksis dijalankan oleh masyarakat setempat baik dari segi ekonomi maupun kebudayaannya. Dari segi ekonomi dari olahan yang saya jelaskan tadi justru semakin dikembangkan agar olahan-olahan yang ada mampu bersaing dengan produk lain dan menjadi komoditas utama dari masyarakat di Muria. Sedangkan untuk kebudayaannya sendiri seperti Buka Luwur dan Kupat Sewu masih dilestarikan sampai sekarang.¹⁶

Eksistensi kearifan lokal di Kabupaten Kudus sangat membudaya dan dipercaya serta dilaksanakandi oleh masyarakat di berbagai belahan wilayah di Kabupaten Kudus serta merupakan adat istiadat yang sangat dijaga kelestariannya sampai sekarang. Karena hal tersebut merupakan warisan leluhur yang diturunkan dari generasi ke generasi, yang menjadi identitas dan jati diri warga Kabupaten Kudus.¹⁷ Berikut data kegiatan kearifan lokal yang masih dilestarikan di kabupaten kudus pada tahun 2019:

a. Tradisi Dhandangan

Tradisi Dhandangan sudah ada sejak zaman Sunan Kudus. Tradisi Dhandangan merupakan salah satu cara untuk syiar agama Islam untuk memberikan informasi datangnya bulan Ramadhan. Puncak tradisi dhandangan adalah pada malam satu Ramadhan, dimana masyarakat Kudus

¹⁶ Galuh Putri Rianti, Wawancara oleh penulis dengan masyarakat di sekitar objek wisata Masjid dan Makam Sunan Muria, 22 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Putri Zuhairoh, Wawancara oleh penulis dengan pengunjung objek wisata Menara Kudus, 22 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

berkumpul di sekitar Masjid Menara Kudus untuk mendengarkan pengundang. Pengundang merupakan pertanda dimulainya ibadah puasa atau masuknya bulan Ramadhan keesokan harinya.

Pangundang ditandai dengan pukulan bedug yang ada di Masjid Al Aqsa. Banyaknya warga yang berkumpul dimanfaatkan oleh para pedagang kecil dan mainan untuk menjual dagangannya. Visualisasi prosesi tradisi Dhandangan dilaksanakan agar tradisi Dhandangan semakin semarak dan menarik minat wisatawan Kudus dan sekitarnya. Pada tahun 2019, Kabupaten Kudus menyelenggarakan visualisasi tradisi Dhandangan pada bulan April.¹⁸

b. Parade Sewu Kupat

Parade Sewu Kupat dirayakan masyarakat di Colo, Gunung Muria. Tradisi ini ditandai dengan prosesi kirab Kupat Gunung dari makam Raden Umar Said (Sunan Muria) oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat. Kupat gunung pemberian dari salah satu Wali Songo dan maupun kupat lepet persembahan warga diarak sambil menyaksikan atraksi kesenian tradisional. Badha kupat atau masyarakat lebih sering menyebutnya Kupatan adalah puncak wujud kegembiraan warga setelah menjalankan ibadah puasa ramadhan satu bulan penuh. Bentuk perasaan suka cita tersebut dilangsungkan pada sepekan atau hari kedelapan lebaran. Parade Sewu Kupat

¹⁸ Kalender *event* Kabupaten Kudus 2019, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, 2019, 3-8.

pada tahun 2019, dilaksanakan pada bulan Mei.¹⁹

c. Resik-resik Sendang Dewot dan Sendang Gading

Sendang Dewot dan Sendang Gading terletak di Desa Wonosoco, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Tepatnya berada di 22 kilometer selatan Kudus. Prosesi adat resik-resik sendang digelar warga Wonosoco dengan mengarak hasil bumi keliling kampung menuju sendang. Tradisi ini dilaksanakan satu tahun sekali pada tanggal 15-17 Juli atau satu bulan menjelang Ramadhan. Warga menggantungkan air sendang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti minum, masak dan mandi, karena Sendang Dewot dan Sendang Gading airnya tidak pernah habis. Oleh pemerintah Kabupaten Kudus, tradisi ini dikembangkan dengan melibatkan tokoh pemerintah dan tokoh masyarakat, bekerjasama dengan seniman di Kudus dan Saka Panduwisata.²⁰

d. Sedekah Kubur Rara Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku

Tradisi upacara ini berupa penggantian luwur (kain penutup) makam Rara Ayu Dewi Nawangsih yang merupakan putri Sunan Muria dan Raden Bagus Rinangku. Upacara diawali dengan pencopotan penutup makam lama dan dilanjutkan dengan pemasangan penutup makam yang baru pada tanggal 14 Dzulhijjah 1440 H. Pada pukul 08.00 WIB, diadakan acara pembacaan tahlil dan doa

¹⁹ Kalender *event* Kabupaten Kudus 2019, 2019, 9-10.

²⁰ Kalender *event* Kabupaten Kudus 2019, 2019, 13-14.

yang dihadiri oleh tokoh masyarakat di sekitar makam dan dilanjutkan dengan kesenian Gong Langen Tayub atau Tayuban di Sendang Gede.²¹

e. Kirab Jenang Tebokan

Desa Kaliputu merupakan desa merupakan daerah asal pertama produksi makanan jenang. Jenang merupakan salah satu kuliner khas dari Kabupaten Kudus. Sebagai berkah syukur warga dari usaha pembuatan jenang, setiap tanggal 1 Muharram atau 11 September 2019 warga Kaliputu mengadakan kirab tebokan. Kirab tersebut dijalankan oleh anak-anak, mereka berjalan memanggul tebokan berisi jenangserta jajanan lainnya menyusuri jalan sampai di balai desa. Selain kirab jenang tebokan, tradisi ini dimeriahkan dengan pertunjukan pentas seni yang dilakukan oleh anak-anak pemberian santunan kepada anak yatim piatu.²²

f. Buka Luwur Makam Sunan Kudus

Tradisi buka luwur makam Sunan Kudus diadakan setiap tanggal 10 Muharram/Syuro. Upacara ini berupa penggantian kain penutup makam Sunan Kudus yang dirangkai dengan pengajian umum di Menara Kudus. Acara yang paling ditunggu pengunjung adalah pembagian nasi bungkus dan kain luwur. Nasi dan kain luwur yang dibagikan diyakini oleh masyarakat dapat membawa berkah, keberuntunganserta akan terkabul segala

²¹ Kalender *event* Kabupaten Kudus 2019, 2019, 16.

²² Kalender *event* Kabupaten Kudus 2019, 2019, 17-18.

keinginan orang yang mendapatkan kain dan nasi tersebut.²³

g. Haul Mbah Rogomoyo

Makam Mbah Rogomoyo terdapat di Dukuh Prokowinong, Desa Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Haul dan penggantian lurur makam Mbah Rogomoyo seperti pada umunya dan diikuti sebageian warga. Acara haul dikemas dalam bentuk gelaran budaya. Prosesi haul yang mengambil tema “Turusna Mbah Rogomoyo” di tahun 2019 antara lain diperkaya dengan kirab budaya dengan rute sejauh satu kilometer, diikuti 1300 warga Dukuh Prokowinong dan sekitarnya.²⁴

h. Hari Jadi Kota Kudus

Tanggal 23 September 1549 M ditetapkan sebagai hari jadi Kota Kudus, di tetapkan dan diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) No. 11 tahun 1990 tentang Hari Jadi Kudus yang di terbitkan tanggal 6 Juli tahun 1990 yaitu pada masa Bupati Kolonel Soedarsono. Perayaan hari jadi Kota Kudus dirayakan dengan upacara, parade, tasyakuran dan beberapa kegiatan di Al Aqsa/Masjid Menara yang dilanjutkan dengan tradisi keagamaan.²⁵

i. Ampyang Maulid

Warga Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus melaksanakan Festival Ampyang Maulid dalam rangka merayakan Maulid Nabi Muhammad. Salah satu yang menjadi ciri khas Festival Ampyang Maulid ini adalah kirab mengarak gunung nasi kepal yang

²³ Kalender *event* Kabupaten Kudus 2019, 2019, 19-20.

²⁴ Kalender *event* Kabupaten Kudus 2019, 2019, 23-24.

²⁵ Kalender *event* Kabupaten Kudus 2019, 2019, 25-26.

berisi lauk dan sayuran yang dibungkus dengan daun jati, yang disempurnakan dengan penambahan krupuk ampyang atau kerupuk warna-warni khas Kudus. Nasi kepal kemudian dirangkai menjadi gunung setinggi 1,5 meter. Tujuan dari perayaan Ampyang Mmaulid adalah untuk introspeksi diri warga, kemudian agar warga dapat berperilaku yang mencerminkan sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW.²⁶

j. Air Salamun

Air salamun merupakan air yang telah dibacakan doa dan memiliki kandungan positif untuk kesehatan. Air salamun diambil dari sumur wali yang berada di tengah masjid Wali Al Makmur. Ada dua pendapat terkait asal usul air salamun ini. Yang pertama, dikatakan bahwa Wali Sunan Kudus pernah menunjukkan bahwa di sini (sumur wali) ada sumber yang baik. Kedua, konon Wali Sunan Kudus pernah menancapkan tongkat dan bekas tancapan tersebut berubah menjadi mata air. Puncak pengambilan air salamun adalah malam Rabu terakhir bulan Safar.²⁷

k. Gebyar Maulid Jawiyyan

Selain Sunan Kudus dan Sunan muria, penyebaran agama Islam di Kabupaten Kudus juga dilakukan oleh Raden Muhammad Syarif. Anak bupati ketika Sumenep, Madura, Tumenggung Macan Wulung Yudonegoro itulah yang telah menorehkan sejarah di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

²⁶ Kalender *event* Kabupaten Kudus 2019, 2019, 27-28

²⁷ Kalender *event* Kabupaten Kudus 2019, 2019, 30.

Raden Syarif telah membuktikan apa yang telah menjadi kebiasaan warga, seperti nada tembang, terus mengumandang hingga kini. Lantunan nada pentatonik Jawa diakulturasikan pada berjanji, sehingga vokal yang terdengar tidak sebagaimana suara berjanji pada umumnya. Karena nada pantatonik Jawa itulah, kemudian peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang ditandai dengan pembacaan berjanji di padurenan disebut Mmaulidan Jawiyan. Pembacaan berjanji yang khas hingga kini hanya ada di Padurenan.²⁸

3. Strategi pengembangan *halal tourism* dengan mengoptimalkan *local wisdom* di Kabupaten Kudus

Dengan adanya kearifan lokal yang masih dilestarikan di Kabupaten Kudus menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengembangan pariwisata halal. Kearifan lokal mampu menjadi daya tarik untuk wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Misalnya, parijoto sebagai buah khas dari Wisata Muria masih menjadi primadona bagi wisatawan terutama bagi perempuan yang berkunjung, karena parijoto dipercaya memiliki khasiat yang dapat membantu menyuburkan kandungan dan juga membuat bayi yang terlahir tampan dan cantik. Dari segi kebudayaan masih menjadi daya tarik utama wisatawan, ketika *event* kebudayaan berlangsung, banyak wisatawan yang datang untuk ikut terlibat ataupun hanya sekedar melihat saja.

Kearifan lokal adalah aspek yang mampu menunjang pengembangan wisata halal di Kudus. Khususnya wisata religi Sunan Muria, alasannya

²⁸ Kalender *event* Kabupaten Kudus 2019, 2019, 47-48.

selain tujuan wisatawan untuk mendapatkan ketentraman hati dan beribadah, kearifan lokal yang masih terus dilestarikan mampu menarik minat wisatawan yang cukup banyak. Sehingga potensi tersebut dapat digunakan sebagai peningkatan kualitas wisata yang dapat dikelola menjadi lebih baik, agar mampu memberikan manfaat peningkatan ekonomi bagi masyarakat di sekitar objek wisata.²⁹

Kearifan lokal yang ada di Kabupaten Kudus cocok dimanfaatkan sebagai sarana penunjang pengembangan wisata halal selain untuk melestarikan budaya juga dapat digunakan sebagai sarana peningkatan spiritual keagamaan seseorang karena banyak *event* terselenggara adalah ritual keagamaan Islam. Dengan mengedepankan akhlak dan budaya agama Islam, serta menunjukkan keramahtamahan sebagai seorang muslim. Kabupaten Kudus dijuluki sebagai Kota Santri, sangat mengedepankan ajara-ajaran Islam dalam melakukan usaha, baik usaha dari segi bersosial sesama umat muslim maupun sesama manusia lainnya.³⁰

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Potensi *Halal Tourism* di Kabupaten Kudus

Daya tarik wisata di suatu daerah atau negara ditimbulkan dari potensi unsur geografi yang timbul yang timbul karena proses alami dan proses budayawi. Daya tarik wisata dikelompokkan menjadi daya tarik alami (*natural*

²⁹ Galuh Putri Rianti, Wawancara oleh penulis dengan masyarakat di sekitar objek wisata Masjid dan Makam Sunan Muria, 22 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Putri Zuhairroh, Wawancara oleh penulis dengan pengunjung objek wisata Menara Kudus, 22 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

attraction), daya tarik budaya (*cultural attraction*), dan daya tarik buatan (*artificial attraction*), dan daya tarik wisata yang ditimbulkan oleh *event* atau peristiwa tertentu.³¹

Kabupaten Kudus memiliki destinasi wisata yang beragam juga memiliki daya tarik wisata masing-masing. Untuk daya tarik alami, Kabupaten Kudus memiliki beberapa destinasi wisata alam yang cukup terkenal diantaranya adalah Air Terjun Montel, Bumi Perkemahan Kajar, Desa Wisata Rahtawu, Desa Wisata Wonosoco, dan Taman Krida Wisata. Daya tari budaya, kabupaten kudus memiliki wisata Museum Kretek, Museum Patiayam, dan Rumah Adat Kudus. Daya tarik buatan yang diciptakan oleh manusia, di Kudus memiliki beberapa destinasi wisata seperti Wisata Taman Sardi, The Hills Vaganza, dan masih banyak lainnya. Daya tarik wisata yang ditimbulkan oleh *event* di Kudus, diantaranya adalah tradisi buka luwur, tradisi jenang tebokan, tradisi sewu kupat, dan beberapa tradisi lainnya.

Kabupaten Kudus terkenal dengan destinasi wisata religi yang telah dikenal oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, yaitu Masjid Menara Sunan Kudus dan Wisata Colo Masjid dan Makam Sunan Muria. Dua destinasi tersebut memiliki daya tarik lebih, karena Sunan Kudus dan Sunan Muria merupakan salah satu bagian dari Walisongo yang menyebarkan ajaran agama Islam di Pulau Jawa, dan hal tersebut menjadi alasan para peziarah untuk berkunjung kedua destinasi tersebut. Hal ini terbukti, dua destinasi wisata tersebut paling banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun

³¹ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 90.

wisatawan mancanegara. Berikut tabel kunjungan wisatawan Kabupaten Kudus Tahun 2019.

Tabel 4.1
Tabel Kunjungan Wisatawan di Kabupaten
Kudus Tahun 2019

No	Bulan	Menara Kudus		Colo	
		Wisatawan Nusanantara	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusanantara	Wisatawan Mancanegara
1	Januari	50.334	12	53.858	-
2	Februari	49.377	-	49.587	-
3	Maret	69.3	-	88.631	-
4	April	95.46	9	123.798	-
5	Mei	33.394	2	15.899	-
6	Juni	68.407	1	78.409	-
7	Juli	81.282	3	75.236	-
8	Agustus	56.766	-	44.698	-
9	September	86.536	-	155.879	-
10	Oktober	63.751	-	82.342	-
11	November	57.598	15	90.282	-
12	Desember	70.259	89	109.279	-
Jumlah		782.464	131	967.898	-

No	Bulan	Museum Kretek		Taman Krida	
		Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
1	Januari	8.214	3	3.765	-
2	Februari	5.894	4	3.496	-
3	Maret	9.181	3	3.89	-
4	April	9.599	4	2.986	-
5	Mei	3	2	1.985	-
6	Juni	15.927	-	5.717	-
7	Juli	10.334	3	2.827	-
8	Agustus	6.007	2	1.985	-
9	September	9.86	3	2.245	-
10	Oktober	10.531	-	2.116	-
11	November	8.439	1	2.554	-
12	Desember	17.34	-	4.279	-
Jumlah		114.327	25	37.845	-

No	Bulan	Patiayam		Tugu Identitas	
		Wisatawan Nusan- tara	Wisatawan Mancaneg- ara	Wisatawan Nusan- tara	Wisatawan Mancaneg- ara
1	Januari	1.043	-	86	
2	Februar- i	1.394	-	125	-
3	Maret	2.498	-	112	-
4	April	1.597	-	119	-
5	Mei	626	-	76	-
6	Juni	1.974	-	140	-
7	Juli	1.778	-	65	-
8	Agustu- s	2.268	-	86	-
9	Septem- ber	1.936	-	97	-
10	Oktobe- r	1.064	-	91	-
11	Novem- ber	1.39	-	80	-
12	Desem- ber	3.011	-	90	-
Jumlah		20.579	-	1.167	-

Sumber : Dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus 2019

Negara Indonesia dalam pengembangan pariwisata halal mengadopsi kriteria dari *Global Muslim Travel Index* sebagai dasar. Dari hal tersebut Indonesia membentuk satu badan dibawah naungan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan dalam mengatur pariwisata di Indonesia, badan khusus diberi nama Tim Percepatan Pembangunan Pariwisata Halal (TP3H). TP3H adalah tim yang diberikan wewenang untuk membantu pemerintah melakukan pemetaan, pengembangan dan memberikan pedoman kepada daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata halal, tim ini selanjutnya membuat tiga kriteria umum untuk melakukan pengembangan pariwisata halal.³²

Tabel 2.2
Tabel Analisa Potensi Pariwisata Halal di Kabupaten Kudus

Kriteria	Indikator	Kondisi Kabupaten Kudus
Destinasi pariwisata (alam, budaya, dan buatan)	Adanya pilihan kegiatan wisata, seni, dan kebudayaan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam	Terdapat beberapa pilihan wisata dengan beragam daya tarik yang ada di Kabupaten Kudus. Kesenian dan Kebudayaan yang ditampilkan sesuai

³² Alwafi Ridho Subarkah, “Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat),” *Jurnal Sospol* 4, no. 2 (2018): 54-56.

		<p>dengan syariat, sepihalnya tradisi kupatan, acara tersebut merupakan wujud rasa syukur oleh warga karena telah menjalankan ibadah puasa selama satu bulan penuh. Dalam rangkaian acara juga diselengi pengajian dan doa bersama oleh seluruh warga.</p>
	<p>Dapat menyelenggarakan minimal satu festival <i>halal life style</i> jika dimungkinkan</p>	<p>Hal tersebut belum dapat dilakukan, namun untuk kegiatan wisata yang mayoritas adalah umat muslim, maka seluruh kegiatan yang dilakukan juga didasari oleh syariat.</p>
	<p>Adanya pilihan daya tarik wisata yang terpisah untuk pria dan wanita dan/atau mempunyai aturan pengunjung tidak berpakaian minim</p>	<p>Belum ada pemisahan anatar pria dan wanita ketika memasuki objek wisata di Kabupaten Kudus.</p>
	<p>Adanya makanan dan produk halal lainnya</p>	<p>Untuk warung makan dan rumah makan yang ada di Kabupaten Kudus memang masih banyak yang belum mendapatkan sertifikat halal. Akan tetapi, Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten</p>

		<p>Kudus telah mencoba mengembangkan kuliner halal baik dilingkungan umum pariwisata maupun untuk makanan di hotel dengan mengadakan pelatihan kuliner halal. Ada beberapa makanan khas yang telah mendapatkan sertifikat halal seperti Jenang Mubarak dan Sirup Parijoto.</p>
Akomodasi	<p>Adanya fasilitas ibadah yang memudahkan wisatawan untuk beribadah, seperti masjid, mushola dan fasilitas bersuci</p>	<p>Beberapa objek wisata kabupaten Kudus telah memiliki fasilitas ibadah. sebagai contoh daya tarik yang ada di Kabupaten Kudus yaitu Museum Kretek, disana terdapat tempat ibadah dilengkapi dengan alat sholat seperti mukena untuk perempuan dan sarung untuk laki-laki, juga dilengkapi alat ibadah yang lain.³³</p>
	<p>Tidak ada kegiatan non-halal seperti perjudian, minuman beralkohol, dan kegiatan diskotik</p>	<p>Beberapa tahun terakhir di Kudus juga berusaha meminimalisir hiburan malam, bisa dibuktikan sekarang ini tempat</p>

³³ Susandik, Wawancara oleh penulis dengan bagian promosi pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, 26 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

		karaoke sudah tidak diperbolehkan. ³⁴
	Adanya fasilitas rekreasi kolam renang dan fasilitas kebugaran/ <i>gym</i> yang terpisah antara pria dan wanita	Belum ada pemisahan anatar pria dan wanita ketika memasuki fasilitas kebugaran di Kabupaten Kudus.
	Menyediakan paket wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata halal	Belum tersedia paket wisata halal di Kabupaten Kudus. Mengingat Kabupaten Kudus belum mendapatkan predikat pariwisata halal.
Biro perjalanan	Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman halal	Belum tersedia daftar usaha penyedia makanan dan minuman halal. Karena belum banyak restoran maupun warung makan yang mendapatkan label halal. Walaupun belum mendapatkan sertifikasi halal namun wisatawan yakin untuk semua makanan yang dijual adalah halal. Karena mayoritas dan hampir semua pedagang yang ada adalah muslim, jadi wisatawan tidak khawatir kalau membeli

³⁴ Susandik, Wawancara oleh penulis dengan bagian promosi pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, 26 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

		makanan atau jajanan di sini. ³⁵
	Pemandu wisata memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas	Pemandu wisata yang ada telah memahami dan melaksanakan syariah dalam menjalankan tugas. Seperti halnya ketika waktu sholat tiba, wisatawan diberikan kesempatan untuk menjalankan ibadah terlebih dahulu sebelum melanjutkan kunjungan wisata. Juga telah memakai pakain yang sopan dan berpenampilan menarik.

Beberapa aspek kriteria yang harus dipersiapkan guna mengaplikasikan konsep pariwisata halal, diantaranya: *Pertama*, destinasi wisata harus bertujuan untuk usaha mewujudkan kemaslahatan dan kebaikan umum. Destinasi wisata harus memiliki fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau, dan memenuhi persyaratan syariah. Destinasi wisata wajib terhindar dari dan kemaksiatan, pertunjukan seni dan budaya yang disuguhkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.³⁶

Terdapat beberapa pilihan wisata dengan beragam daya tarik yang ada di Kabupaten Kudus.

³⁵ Putri Zuhairoh, Wawancara oleh penulis dengan pengunjung objek wisata Menara Kudus, 22 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁶ Muhammad Djakfar, Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik dan Industri Halal di Indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2019), 100.

Kesenian dan Kebudayaan yang ditampilkan sesuai dengan syariat, seperti halnya tradisi kupatan, acara tersebut merupakan wujud rasa syukur oleh warga karena telah menjalankan ibadah puasa selama satu bulan penuh. Dalam rangkaian acara juga diselingi pengajian dan doa bersama oleh seluruh warga.

Kedua, infrastruktur akomodasi. Produk yang dijual oleh hotel haruslah produk yang memiliki label halal. Misalnya, tidak diperbolehkan menjual makanan ataupun minuman yang dapat memabukkan. Memberikan pelayanan yang menggambarkan etika islam yang tidak saja tampak secara kasap mata, namun juga dari batin seperti sikap yang jujur, amanah, ramah, dan perilaku terpuji lainnya.³⁷

Sampai saat ini di Kabupaten Kudus belum ada penyedia jasa perhotelan yang memiliki sertifikat halal. Sehingga belum tersedianya akomodasi perhotelan syariah di Kabupaten Kudus. Namun saat ini pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus telah berupaya untuk menghimbau pengusaha penyedia jasa perhotelan untuk melakukan pengembangan menuju hotel berbasis syariah untuk mendukung pengembangan wisata halal yang sedang dikembangkan oleh pemerintah.

Setiap bulan pada kegiatan perkumpulan Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah membuka diskusi tentang pengembangan wisata yang ada di kabupaten Kudus. Dengan tujuan agar para *stakeholder* penyedia jasa perhotelan dan restoran yang ada di Kabupaten Kudus bersedia bersama-

³⁷ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, 104.

sama mengembangkan pariwisata halal.³⁸ Namun sampai sekarang belum ada dari pengusaha restoran maupun penyedia jasa perhotelan yang sepakat untuk mengembangkan usahanya ke arah restoran maupun hotel syariah.

Ketiga, Infrastruktur Biro Perjalanan dan Transportasi Biro perjalanan harus memberikan pelayanan sesuai dengan etika Islam. Memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berhenti di titik tertentu untuk istirahat, makan dan melaksanakan ibadah shalat. Rumah makan yang digunakan untuk aktivitas tersebut juga harus memiliki standar restoran atau rumah makan halal sebagai sarana pendukung perjalanan wisata halal.³⁹ Kabupaten Kudus belum terdapat biro yang menyediakan paket wisata halal, disebabkan karena Kabupaten Kudus sendiri belum mendapatkan predikat sebagai Pariwisata halal.

Keempat, manusia menjadi daya dukung kegiatan pariwisata yang sangat krusial, baik kemampuannya sebagai penguasa, pengusaha, pemandu wisata (pramuwisata), kaum intelektual (ulama), dan masyarakat luas. Semua unsur sumber daya manusia (SDM) memiliki peran dan fungsinya masing-masing.⁴⁰

Penguasa dalam hal ini diartikan sebagai pemegang kebijakan yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus memiliki tujuan untuk mengembangkan pariwisata halal di Kabupaten Kudus. Langkah yang dilakukan di tahun 2019 adalah dengan memberikan pelatihan

³⁸ Susandik, Wawancara oleh penulis dengan bagian promosi pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, 26 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

³⁹ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, 107.

⁴⁰ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, 108.

kuliner halal kepada pedagang di sekitar objek wisata yang ada di Kabupaten Kudus. Di tahun 2020, akan dilanjutkan untuk pelatihan kearah sertifikasi makanan halal. Pungusaha, dalam hal ini adalah *stakeholder* pemilik rumah makan dan penyedia jasa perhotelan di kabupaten kudus memiliki peran untuk menyediakan makanan dan akomodasi halal sebagai penunjang kegiatan pariwisata halal. Pramuwisata Pemandu wisata yang ada telah memahami dan melaksanakan syariah dalam menjalankan tugas. Seperti halnya ketika waktu sholat tiba, wisatawan diberikan kesempatan untuk menjalankan ibadah terlebih dahulu sebelum melanjutkan kunjungan wisata. Juga telah memakai pakain yang sopan dan berpenampilan menarik. Namun ketersediaan pramuwisata masih minim untuk kunjungan dihari biasa.

2. Analisis Eksistensi *local wisdom* di Kabupaten Kudus

Local wisdom atau biasa disebut kearifan lokal adalah sebuah tradisi atau adat istiadat yang ada pada suatu etnis.⁴¹ Kearifan lokal mengandung nilai, norma, kepercayaan, sanksi dan aturan khusus yang hanya berlaku pada masyarakat daerah tertentu.⁴² Kearifan lokal diturunkan dari satu generasi ke generasi dengan cara terus melaksanakan tradisi-tradisi yang telah ada sejak zaman nenek moyang. Beberapa tradisi yang ada di Kabupaten Kudus mengandung tujuan dan nilai tertentu, seperti:

⁴¹ Sulaiman, dkk., *Menguak Makna Kearifan Lokal pada Masyarakat Multikultural* (Semarang: Robar Bersama, 2011), 62.

⁴² Tia Oktaviani Sumarna Aulia dan Arya Hadi Dharmawan, “Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumberdaya Air di Kampung Kuta”: 348.

a. Tradisi Dhandangan

Tradisi Dhandangan sudah ada sejak zaman Sunan Kudus dan masih dilaksanakan sampai sekarang. Tradisi ini mengandung nilai religi yaitu untuk mengingatkan masyarakat akan datangnya bulan Ramadhan. Disisi lain tradisi ini juga mampu mendatangkan berkah untuk para pedagang yang berjualan. Dalam tradisi dhandangan ada juga kegiatan visualisasi dhandangan yang pada tahun 2019 dilaksanakan pada bulan April menjelang datangnya bulan Ramadhan.

b. Parade Sewu Kupat

Pesta rakyat di Colo, Gunung Muria, ditandai dengan adanya prosesi kirab Kupat Gunung dari makam Sunan Muria Raden Umar Said oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat. Parade Sewu Kupat pada tahun 2019, dilaksanakan pada bulan Mei. Tradisi ini mengandung nilai kebersamaan sebab kupat yang disusun membentuk gunung dan diarak yang kemudian diperebutkan untuk dimakan bersama.

c. Resik-resik Sendang Dewot dan Sendang Gading

Prosesi adat resik-resik sendang digekar warga Wonosoco dengan mengarak hasil bumi keliling kampung menuju sendang. Tradisi ini dilaksanakan satu tahun sekali, pada tahun 2019 dilaksanakan pada tanggal 15-17 Juli atau satu bulan menjelang Ramadhan. Tradisi mengajarkan kepada masyarakat agar senantiasa bersyukur atas nikmat dilimpahkan air bersih untuk aktivitas warga di Wonosoco.

d. Sedekah Kubur Rara Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku

Upacara dimulai dengan pelepasan luwur lama dan dilanjutkan dengan pemasangan luwur barupada tanggal 14 Dzulhijjah 1440 H. Pada pukul 08.00 WIB, diadakan acara pembacaan tahlil dan doa yang dihadiri oleh tokoh masyarakat di sekitar makam dan dilanjutkan dengan kesenian Gong Langen Tayub atau Tayuban di Sendang Gede.

e. Kirab Jenang Tebokan

Setiap tanggal 1 Muharram warga Kaliputu mengadakan kirab tebokan. Kirab tersebut dijalankan anak-anak, mereka berjalan memanggul tebokan berisi jenang dan jajanan lainnya sepanjang jalan sampai di balai desa. Selain kirab jenang tebokan, tradisi ini dimeriahkan pertunjukan seni anak-anak serta penyerahan santunan kepada anak yatim piatu. Tradisi ini selain mengajarkan nilai kebersamaan dan rasa syukur juga mengajarkan anak-anak untuk saling berbagi. Pada tahun 2019 tradisi ini dilaksanakan pada tanggal 11 September.

f. Buka Luwur Makam Sunan Kudus

Tradisi buka luwur makam Sunan Kudus diadakan setiap tanggal 10 Muharram/Syuro. Upacara ini berupa penggantian kain penutup makam Sunan Kudus yang dirangkai dengan pengajian umum di Menara Kudus. Acara yang paling ditunggu pengunjung adalah pembagian nasi bungkus dan kain luwur. Tradisi ini mengandung keyanikanan di masyarakat bahwa, nasi dan kain luwur yang dibagikan dapat membawa berkah, keberuntungan serta akan terkabul segala keinginan orang yang mendapatkan kain dan nasi tersebut.

- g. **Haul Mbah Rogomoyo**
 Acara haul dilaksanakan dalam bentuk gelaran budaya. Prosesi haul yang mengambil tema “Turusna Mbah Rogomoyo” di tahun 2019 antara lain diperkaya dengan kirab budaya dengan rute sejauh satu kilometer, diikuti 1300 warga Dukuh Prokowinong dan sekitarnya.
- h. **Hari Jadi Kota Kudus**
 Tanggal 23 September diperingati sebagai hari jadi Kota Kudus. Dimeriahkan dengan upacara, parade kirab, tasyakuran, dan beberapa kegiatan lain di Masjid Al Aqsa/Masjid Menara yang dilanjutkan dengan ritual keagamaan seperti doa bersama dan tahlil yang dihadiri oleh seluruh lapisan kalangan masyarakat. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas perjuangan para leluhur yang telah berjasa untuk Kabupaten Kudus.
- i. **Ampyang Maulid**
 Warga Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dengan menggelar Festival Ampyang Maulid. Tujuan dari penyelenggaraan festival ini adalah untuk introspeksi diri, kemudian supaya warga dapat berperilaku yang mencerminkan sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW.
- j. **Air Salamun**
 Air salamun merupakan air yang telah dibacakan doa dan memiliki kandungan positif untuk kesehatan. Air salamun diambil dari sumur wali yang berada di tengah masjid Wali Al Makmur. Tradisi ini dimaksudkan agar masyarakat selalu

menjaga kesehatan agar dapat menjalankan aktivitas dan juga dapat beribadah dengan lancar.

k. Gebyar Maulid Jawiyyan

Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan kepada Raden Muhammad Syarif Raden sebagai penemu nada pantatonik Jawa dalam pembacaan maulid Nabi Muhammad SAW. Pembacaan berjanji yang khas hingga kini hanya ada di Padurenan.

Tradisi yang dijalankan masyarakat Kabupaten Kudus sampai sekarang masih dilestarikan karena disetiap tradisi tujuannya adalah memanjatkan rasa syukur kepada Allah dan bukan untuk melakukan sesembahan kepada selain Allah. Dalam Al Quran dijelaskan:

ذَلِكَ مِمَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ
 اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتُلْقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدْحُورًا ﴿٤٣﴾

Artinya: *Itulah sebagian Hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. dan janganlah kamu Mengadakan Tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam Keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah).⁴³*

Setiap tradisi yang dilaksanakan selalu diselipi dengan kegiatan keagamaan, seperti pengajian, pembacaan sholawat, dan pembacaan doa. Seperti halnya tradisi Sedekah kubur Rara Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku diisi dengan tahlil dan doa bersama yang dihadiri oleh tokoh masyarakat dan seluruh warga. Tradisi

⁴³ Alquran, Al Israa ayat 39, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 389.

yang dilestarikan juga mengandung nilai-nilai kemanusiaan, seperti halnya tradisi Jenang Tebokan yang disisipkan kegiatan santunan kepada anak yatim piatu, yaitu dengan tujuan mengajarkan anak-anak untuk saling berbagi dan selalu menyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada hambanya.

3. Analisis strategi pengembangan *halal tourism* dengan mengoptimalkan *local wisdom* di Kabupaten Kudus

Dengan kearifan yang masih dilestarikan oleh masyarakat ini dimanfaatkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai salah satu strategi untuk pengembangan pariwisata halal. *Event* kearifan lokal yang dilaksanakan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

**Tabel 4.3
Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Kudus
Tahun 2019 Objek Wisata Menara Kudus dan
Colo**

No	Bulan	Menara Kudus		Colo	
		Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
1	Januari	50.334	12	53.858	-
2	Februari	49.377	-	49.587	-
3	Maret	69.3	-	88.631	-
4	April	95.46	9	123.798	-

5	Mei	33.394	2	15.899	-
6	Juni	68.407	1	78.409	-
7	Juli	81.282	3	75.236	-
8	Agustus	56.766	-	44.698	-
9	September	86.536	-	155.879	-
10	Oktober	63.751	-	82.342	-
11	November	57.598	15	90.282	-
12	Desember	70.259	89	109.279	-
Jumlah		782.464	131	967.898	-

Sumber : Dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus 2019

Jika dilihat dari tabel kunjungan wisata Kabupaten Kudus tahun 2019 objek wisata Menara Kudus memiliki jumlah pengunjung yang tinggi ketika ada *event* tradisi. Bulan April Jumlah Pengunjung di Manera Kudus paling tinggi, dan di objek wisata colo kunjungan wisata angka terbanyak kedua. Hal ini disebabkan adanya tradisi Dhandangan yang mampu menjadi daya tarik wisata lokal maupun mancanegara. Pada bulan september kunjungan wisatawan di dua objek wisata tersebut tergolong cukup tinggi, hal ini disebabkan karena adanya tradisi Buka Luwur di Makam Sunan Kudus dan Makam Sunan

bertepatan juga dengan tradisi yang diselenggarakan dalam rangka Hari Ulang Tahun Kabupaten Kudus.

Salah satu cara promosi untuk mendatangkan wisatawan nusantara maupun mancanegara adalah dengan melaksanakan *event-event* yang bagus di wilayah kita, Kabupaten Kudus banyak sekali kebudayaan unik yang sangat layak untuk diangkat menjadi daya tarik untuk wisatawan. Kearifan lokal yang ada mampu menjadi kekuatan dalam proses pengembangan wisata halal. Setelah ada pangsa pasar yang bagus dan banyak wisatawan yang datang.

Pembuatan strategi, diawali dengan analisis SWOT dengan harapan dapat mengembangkan misi yang dijabarkan dalam tujuan jangka panjang dan jangka pendek.⁴⁴ Analisis SWOT adalah analisis informasi yang dicari dan didapatkan melalui beberapa pertanyaan: apa yang sedang terjadi, mengapa terjadi, di mana terjadi, dan kapan terjadi yang berasal dari lingkungan intern dan ekstern.⁴⁵ Kekuatan (*strengths*) adalah segala hal yang menjadi ciri khas atau keunikan yang dimiliki sebuah obyek wisata sehingga obyek wisata akan dapat bersaing di pasar. Kelemahan (*weakness*) adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan kerugian objek wisata. Beberapa kelemahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah kurangnya promosi yang dilakukan, pelayanan yang kurang maksimal, kurang profesional dalam pengadaan pariwisata di lapangan, dan sulitnya lokasi untuk dijangkau. Kesempatan (*opportunities*) adalah semua peluang yang diperoleh akibat dari kondisi tertentu atau kebijakan pemerintah yang mampu

⁴⁴ Etika Sabariah, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 21.

⁴⁵ Etika Sabariah, *Manajemen Strategis*, 41.

dimanfaatkan untuk pengembangan obyek wisata. Ancaman (*threath*) adalah kondisi yang yang dapat menyebabkan kerugian bagi pariwisata, seperti rusaknya lingkungan peraturan yang tidak memudahkan dalam berusaha, dan lainnya.⁴⁶

Strengths, yang menjadi kekuatan apabila kearifan lokal yang ada dimanfaatkan untuk mendorong pariwisata halal di Kabupaten Kudus adalah tradisi yang dilestarikan sampai sekarang masih sangat beragam dengan keunikan yang dimiliki mampu menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Tradisi yang dijalankan juga mengandung nilai dan pengajaran untuk masyarakat.

Weakness, yang masih menjadi kelemahan pemanfaatan kearifan lokal sebagai pendorong pariwisata halal di kabupaten kudus adalah, minimnya pengetahuan pelaku wisata terkait degan pariwisata halal. Tidak adanya komitmen bersama, baik dari pemerintah, penyedia jasa akomodasi pariwisata, maupun dari masyarakat. Kedua hal tersebut tentunya akan menjadi ancaman apabila hal tersebut tidak ditemukan solusinya, sebab merekalah yang akan menjadi garda terdepan sebagai pelaku pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Kudus.

Opportunity, kearifan lokal yang ada di Kabupaten Kudus memiliki ciri khas yang unik di setiap kegiatannya, juga selalu diselengi ritual keagamaan yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dengan adanya kunjungan wisata yang tinggi dan permintaan konsumen akan wisata halal juga naik diharapkan mampu terwujud kesepakatan menuju wisata halal. Ketika

⁴⁶ Firdausia Hadi dan M. Khoiril Hadi al-Asy Ary, “Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syari’ah”, 108.

kesepakatan sudah dilaksanakan, maka akan semakin mudah untuk menuju pariwisata halal.

Kabupaten Kudus terkenal dengan wisata religinya, hal tersebut tidak bisa dipungkiri dan sudah banyak sekali peziarah yang datang berkunjung ke Kudus, baik dalam rangkaian ziarah Makam Wali Songo maupun hanya berkunjung ke Makam Sunan Muria. Kemudian, beberapa tahun terakhir ini di Kudus juga berusaha meminimalisir hiburan malam, bisa dibuktikan sekarang ini tempat karaoke sudah tidak diperbolehkan, ini berarti potensi pariwisata halal di Kabupaten Kudus sangat berpotensi besar. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah membuat kerangka pengembangan, tinggal kesepakatan para *stakeholder* bersama dinas terkait untuk memiliki komitmen yang sama. Ketika dinas terkait dan *stakeholder* serta Pemerintah Kabupaten sama-sama berkomitmen menuju wisata halal, maka Kudus sangat layak dikembangkan menjadi Pariwisata Halal.

Threath, belum adanya kesepakatan atau dukungan dari *stakeholder* penyedia akomodasi pariwisata untuk bersama mengembangkan pariwisata. Hal ini tentunya menjadi salah satu kendala karena untuk mewujudkan pariwisata halal perlu terpenuhinya standar syariah untuk akomodasi.

Setelah mengetahui kondisi melalui analisis SWOT maka strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Matriks Analisis SWOT Strategi Pengembangan
Halal Tourism dengan Mengoptimalkan Local
Wisdom di Kabupaten Kudus

Faktor Eksternal \ Faktor Internal	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> - Memaksimalkan penyelenggaraan <i>event</i> kebudayaan yang ada di Kabupaten Kudus - Melakukan variasi pertunjukan kebudayaan lokal untuk menarik lebih banyak minat wisatawan terutama wisatawan muslim untuk berkunjung 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pendekatan secara intensif kepada penyedia jasa akomodasi pariwisata perhotelan dan restoran atau rumah makan dengan menunjukkan potensi <i>halal tourism</i> melalui tingginya minat wisatawan muslim untuk melakukan kegiatan perjalanan wisata

<p><i>Threat</i> (Ancaman)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melibatkan seluruh elemen pelaku pariwisata, mulai dari masyarakat, penyedia jasa akomodasi pariwisata, dan juga kalangan pemerintah untuk menarik minat mereka sehingga diharapkan mampu memunculkan komitmen bersama untuk melaksanakan pengembangan Pariwisata halal di Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan edukasi kepada masyarakat dan pengelola pariwisata terkait pariwisata halal. - Memberikan pelatihan pengelolaan pariwisata halal kepada pihak-pihak yang akan terlibat dalam pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Kudus
--------------------------------	--	---

Diharapkan, dengan adanya peningkatan wisatawan muslim, peluang ini mampu ditangkap oleh *stakeholder* penyedia jasa akomodasi

pariwisata untuk memiliki komitmen bersama dalam mengembangkan pariwisata hala di Kabupaten Kudus.⁴⁷



⁴⁷ Susandik, Wawancara oleh penulis dengan bagian promosi pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, 26 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.